

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan pariwisata pada suatu wilayah dapat memberikan dampak yang bernilai positif, yaitu peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan usaha milik pemerintah dan sebagainya.

Industri pariwisata merupakan sektor terpenting dalam suatu negara karena dapat meningkatkan perekonomian. Beberapa dekade terakhir, banyaknya penduduk di dunia melakukan perjalanan wisata, menjadikan pariwisata berkembang menjadi suatu lahan yang menguntungkan. Peningkatan jumlah wisatawan tersebut di pengaruhi oleh kondisi perekonomian yang meningkat.

Pariwisata dan kemajuan teknologi telah mempermudah hubungan antara wilayah sehingga terdapat saling keterkaitan antar wilayah dan saling mempengaruhi berbagai segi kehidupan manusia, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Pariwisata Indonesia menargetkan untuk Tahun 2014 mencapai 10 juta wisatawan, berikut jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nusantara (wisnus) ke Indonesia:

TABEL 1.1
JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA
KE INDONESIA

Tahun	Wisatawan
2011	7.002.944
2012	7.649.731
2013	9.448.276
2014	8.616.380
2015	10.354.152

Sumber: www.bps.go.id

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan pariwisata di Indonesia sejak tahun 2001 sampai dengan 2013 mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan. Kemudian pada tahun berikutnya pada tahun 2015 kembali meningkat, hal positif ini diharapkan akan terus berlanjut pada tahun-tahun berikutnya.

Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu tujuan wisata di Indonesia selain Bali, Yogyakarta, Jakarta dan pulau lain yang ada di Indonesia. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat memiliki salah satu program promosi yang berhasil dengan tema "*West Java FFUN (Food, Fashion, Unique, and Nature) are truly fun*" pada tahun 2010. Berikut jumlah kunjungan wisman dan wisnus ke Jawa Barat:

TABEL 1.2
JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGERA
KE JAWA BARAT

Tahun	Wisman
2011	92.479
2012	117.550
2013	148.445

Sumber: www.bps.go.id

Tabel 1.2 menunjukkan kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Jawa Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa potensi wisata yang ada di Jawa Barat terus dikembangkan. Potensi pariwisata Jawa Barat mencakup alam, seni budaya dan minat khusus, dimana potensi tersebut cukup beragam dan tersebar di Kabupaten/Kota di Jawa Barat, sehingga dapat ditetapkan enam jalur wisata unggulan, diantaranya:

1. Jalur Bogor dan sekitarnya (Kebun Raya, Taman Safari Indonesia, Perkebunan Teh Gunung Mas, Cibodas dan Taman Bunga), Jalur Sukabumi dan sekitarnya (Lido, Salabinta, Pelabuhan Ratu, Ujung Genteng dan Cisolok).

Dikdik Siswanto, 2018

**PENGARUH SUSTAINING QUALITIES OF THE ENVIRONMENT
TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN
KE SITU BAGENDIT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Jalur Bandung dan sekitarnya (Ciater, Tagkuban Perahu, Maribaya, Lembang, Kota Bandung, Situ Patenggang dan Kawah Putih).
3. Jalur Ciamis dan sekitarnya (Air Panas Tarogong, Situ Canguang, Kampung Naga, Pangandaran dan Green Canyon).
4. Jalur Cirebon dan sekitarnya (Keraton Kasepuhan, Keraton Kecirebonan, Makam Sunan Gunung Jati, Gedung Linggarjati dan Air Panas Sangkan Hurip).
5. Jalur Purwakarta dan sekitarnya (Waduk Cirata, Keramik Plered, Waduk Jatiluhur dan Situs Candi Jiwa). (Sumber: Disparbud Jawa Barat 2013).

Kawasan wisata unggulan Jawa Barat merupakan kawasan wisata yang diunggulkan ditingkat Provinsi Jawa Barat, yang berperan dalam menjawab isu-isu pokok pengembangan kepariwisataan Provinsi Jawa Barat. Salah satu daerah yang memiliki daya tarik wisata serta banyak dikunjungi oleh wisatawan yaitu berada di Kabupaten Garut dan salah satu daya tarik wisata yaitu Situ Bagendit.

Situ Bagendit terletak di desa Bagendit, Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut, Jawa Barat, Indonesia. Situ Bagendit merupakan tempat wisata alam berupa danau dengan batas administrasi disebelah utara berbatasan dengan Desa Banyuresmi, disebelah selatan berbatasan dengan Desa Cipicung, disebelah timur berbatasan dengan Desa Binakarya, dan disebelah barat berbatasan dengan Desa Sukamukti.

Aktifitas wisata yang dapat dilakukan di Situ Bagendit ini antarlain menikmati pemandangan, mengelilingi danau dengan menggunakan perahu atau rakit. Para pengunjung juga dapat melakukan kegiatan rekreasi keluarga, menikmati pemandangan serta kegiatan bersepeda air.

Untuk harga masuk tiket ke kawasan tempat wisata ini Rp 3.000/orang untuk dewasa dan Rp 2.000/orang untuk anak-anak. Berikut jumlah kunjungan wisatawan ke Situ Bagendit:

Dikdik Siswanto, 2018

***PENGARUH SUSTAINING QUALITIES OF THE ENVIRONMENT
TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN
KE SITU BAGENDIT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TABEL 1.3
JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN NUSANTARA
KE SITU BAGENDIT

Tahun	Wisatawan
2008	160.674
2009	180.717
2010	201.267
2011	255.039
2012	197.942
2013	219.021

Sumber: Disbudpar Kabupaten Garut 2013

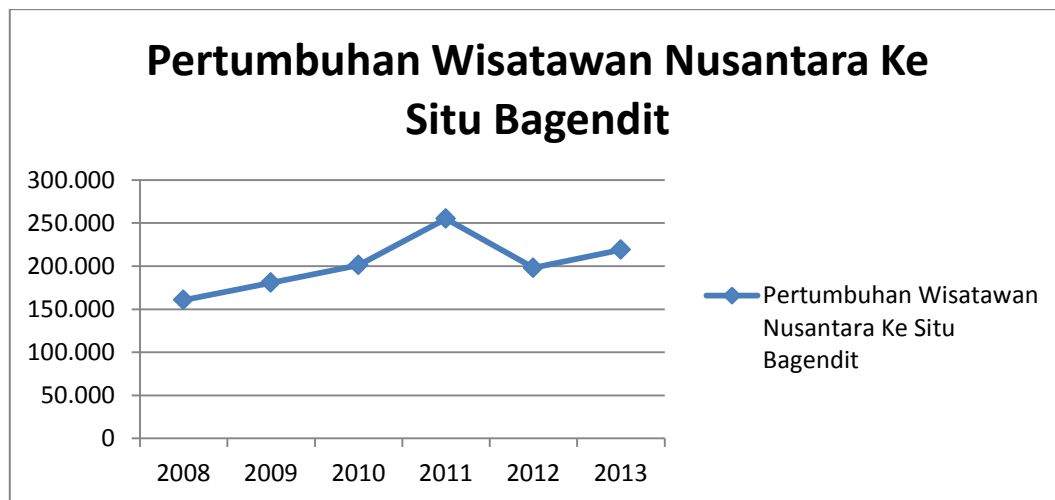
Berdasarkan Tabel 1.3 jumlah kunjungan wisatawan ke Situ Bagendit mengalami sejak tahun 2008 sampai dengan 2011 terus mengalami kenaikan hanya pada tahun 2012 mengalami penurunan kemudian kembali naik pada tahun 2013. Pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 12,47%, pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 11,3%, pada tahun 2011 mengalami kenaikan pula sebesar 26,72% sedangkan pada tahun 2012 jumlah kunjungan ke Situ Bagendit mengalami penurunan sebesar 22,39%, dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan kembali sebesar 9,62%. Dengan data tersebut untuk tahun berikutnya ditargetkan mengalami kenaikan diatas 10% berdasarkan data kunjungan tahun sebelumnya. (Sumber: Disbudpar Kabupaten Garut 2013).

Dikdik Siswanto, 2018

**PENGARUH SUSTAINING QUALITIES OF THE ENVIRONMENT
 TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN
 KE SITU BAGENDIT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dibawah ini merupakan grafik perkembangan wisatawan nusantara yang berkunjung ke Situ Bagendit dapat dilihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut:



Sumber: Pengolahan Data, 2014

GAMBAR 1.1
DIAGRAM PERTUMBUHAN WISATAWAN KE SITU BAGENDIT

Jumlah kunjungan wisatawan dari 2008 sampai dengan 2011 mengalami kenaikan akan tetapi pada tahun 2012 mengalami penurunan kemudian pada tahun 2013 mengalami kenaikan kembali. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke tempat wisata Situ Bagendit diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya pemeliharaan terhadap lingkungan dan fasilitas pendukung yang ada di Situ Bagendit. Fenomena tersebut menjadi acuan bagi pengelola Situ Bagendit mengambil tindakan atau keputusan, agar keputusan berkunjung ke Situ Bagendit dapat meningkat kembali dengan target kenaikan 20% dari setiap tahunnya dengan meningkatkan kualitas lingkungan serta fasilitas pendukung di Situ Bagendit.

Menurut Johnson dan Tyrell (2007:407) mengungkapkan bahwa *“Dimensions of sustaining qualities of the enviromental includes:*

Dikdik Siswanto, 2018

**PENGARUH SUSTAINING QUALITIES OF THE ENVIRONMENT
TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN
KE SITU BAGENDIT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. *The image of the place, leisure setting, street musicians and artists*
2. *Accessibility during leisure times*
3. *Aesthetic value, image of maintenance and safety and architectural design of the buildings, streets, shops, windows, sign boards and lighting*
4. *Social affective value with respect to the liveliness of the open space*
5. *Animation, entertainment, amusement and surprise.*

Berikut adalah data mengenai pengembangan *sustaining qualities of the environment* yang dilakukan oleh pengelola Situ Bagendit diantaranya:

1. *Image of the place*, dalam hal ini pengelola Situ Bagendit berupaya memperbaiki citra mengenai tanggapan wisatawan akan kurangnya perawatan dan pemeliharaan terhadap fasilitas pendukung yang ada di Situ Bagendit. Adapun strategi yang dilakukannya yaitu dengan terus mengembangkan dan memperbaiki segala aspek pendukung yang menjadi kebutuhan wisatawan selama berada di kawasan wisata Situ Bagendit selain itu pengelola beserta masyarakat dan wisatawan bekerjasama dalam menjaga dan memelihara segala aspek pendukung di sekitar kawasan Situ Bagendit.
2. *Accessability*, dalam hal ini pengelola bekerjasama dengan dinas terkait dalam memperbaiki serta mengembangkan aksesibilitas menuju kawasan wisata Situ Bagendit dengan tujuan untuk mempermudah wisatawan ketika akan berkunjung, selain bekerjasama dengan dinas terkait pengelola dibantu masyarakat setempat dalam memperbaiki akses menuju kawasan wisata Situ Bagendit.
3. *Aesthetic value*, dalam hal ini pengelola memperhatikan aspek estetika dari hal penempatan bangunan, memperbaiki papan informasi dan petunjuk mengenai kawasan wisata Situ Bagendit, dalam hal ini bertujuan untuk

memberikan kemudahan dan kenyamanan wisatawan selama berkunjung ke kawasan wisata Situ Bagendit.

4. *Social affective value*, dalam hal ini pengelola terus menjalin kerjasama dengan masyarakat setempat dalam hal menjaga dan memelihara sekitar kawasan wisata Situ Bagendit, adapun upaya yang dilakukan oleh pengelola yaitu dengan melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat kemudian menjelaskan akan pentingnya kawasan Situ Bagendit bagi masyarakat sehingga dengan hal ini akan menciptakan kesadaran tersendiri bagi masyarakat, selain itu pengelola terus mengajak wisatawan untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga dan memelihara kawasan wisata Situ Bagendit.
5. *Entertainment*, dalam hal ini pemerintah maupun para *stakeholder* mengadakan acara hiburan untuk para pengunjung sekitar tempat wisata secara berkala seperti helaran kesenian dan kebudayaan daerah.

TABEL 1.4
IMPLEMENTASI SUSTAINING QUALITIES OF THE ENVIRONMENT
DI SITU BAGENDIT

Konsep	Implementasi
<i>Image of the place</i>	Pembersihan tanaman eceng gondok, pembersihan lingkungan sekitar lokasi wisata
<i>Accesbility</i>	Perbaikan jalan menuju lokasi wisata, Pemasangan petunjuk menuju lokasi wisata.
<i>Aesthetic value</i>	Pembuatan tempat lesehan, perbaikan sarana dan prasarana di lokasi wisata.
<i>Social affective value</i>	Pengelola, pedagang, dan masyarakat melakukan kegiatan kebersihan.
<i>Entertainment</i>	Pengelola dan <i>stakeholder</i> mengadakan kegiatan pentas seni dan budaya serta hiburan

Dikdik Siswanto, 2018

**PENGARUH SUSTAINING QUALITIES OF THE ENVIRONMENT
TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN
KE SITU BAGENDIT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	yang bersifat tradisional maupun modern.
--	--

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut 2013

Berdasarkan strategi dan program yang dilaksanakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai pengelola Situ Bagendit yaitu melalui pengembangan *sustaining quality of the environment* yang terdiri dari *image of the place*, *accessibility*, *aesthetic value*, *social affective value*, *entertainment* diharapkan dapat mempengaruhi keputusan wisatawan terutama wisnus untuk berkunjung ke Situ Bagendit.

Selain untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan pada 2014, *sustaining qualities of the environment* dilakukan agar lingkungan di sekitar Situ Bagendit lebih baik serta memiliki dampak yang positif terhadap masyarakat sekitar seperti halnya irigasi pengairan masyarakat terpenuhi, kebersihan lingkungan terjaga, dan tingkat ekonomi masyarakat meningkat dengan meningkatnya wisatawan yang berkunjung ke lokasi tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis tertarik untuk menganalisa program *sustaining qualities of the environment* yang dilakukan oleh kawasan wisata Situ Bagendit. Berdasarkan ketertarikan tersebut, penulis mengkaji penelitian dengan judul **“PENGARUH *SUSTAINING QUALITIES OF THE ENVIRONMENT* TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE SITU BAGENDIT”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *sustaining qualities of the environment* yang dilaksanakan pengelola Situ Bagendit.
2. Bagaimana keputusan berkunjung ke Situ Bagendit.

Dikdik Siswanto, 2018

**PENGARUH *SUSTAINING QUALITIES OF THE ENVIRONMENT*
TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN
KE SITU BAGENDIT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana pengaruh *sustaining qualities of the environment* terhadap keputusan berkunjung ke Situ Bagendit.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan temuan mengenai bagaimana *sustaining qualities of the environment* yang dilakukan tempat wisata Situ Bagendit
2. Untuk mendapatkan temuan mengenai keputusan berkunjung ke tempat wisata Situ Bagendit
3. Untuk mendapatkan temuan mengenai bagaimana pengaruh *sustaining qualities of the environment* terhadap keputusan berkunjung ke tempat wisata Situ Bagendit.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perluasan kajian ilmu mengenai kepariwisataan tentang pemasaran destinasi wisata, khususnya yang memiliki keidentikan mengenai *sustaining qualities of the environment* terhadap keputusan berkunjung ke Situ Bagendit. Selanjutnya hasil penelitian dapat member kontribusi untuk mengembangkan ilmu manajemen pemasaran pariwisata khususnya pada manajemen pemasaran destinasi.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi pihak yang bersangkutan yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut dalam merespon wisatawan untuk membuat keputusan berkunjung ke Situ Bagendit melalui pelaksanaan *sustaining qualities of the*

environment, sehingga dapat menjadikan bahan masukan dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Situ Bagendit.